

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di suatu negara dapat ditandai dengan adanya pertumbuhan industri perbankan di negara tersebut. Berkembangnya ekonomi tidak lepas dari peran lembaga keuangan sebagai permodalan, dimana penggerak perekonomian tersebut yaitu lembaga keuangan perbankan.² Hal ini disebabkan adanya sektor perbankan yang merupakan suatu lembaga yang fungsi utamanya sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana.³

Perbankan merupakan badan usaha penghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan taraf kehidupan masyarakat.⁴ Semakin banyak dana yang diterima oleh perbankan, semakin besar peluang suatu bank untuk melakukan kerjanya untuk mencapai tujuan serta memberikan jasa lainnya guna mendapatkan profit untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.⁵ Dalam hal ini besarnya profit yang diperoleh suatu bank bergantung pada cara bank dalam mengatur kinerja keuangannya.

² Persada. Andika Putera, *Hukum Perbankan*, (Surabaya: SCOPINDO, 2019) Hal. 5

³ Veithzal. Rivai Dkk, *Bank And Financial Institution Management*, (Jakarta; Rajawai Pers, 2007) Hal. 109

⁴ Djaja. Benny, *Hukum Perbankan*, (Yogyakarta: IKAPI, 2019) Hal. 1

⁵ Lukman. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 82

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna untuk melihat sejauh mana suatu bank telah melaksanakan aturan secara benar dan baik.⁶ Disamping itu baik atau buruknya kondisi keuangan bank syariah dapat dilihat dari sisi likuiditas yang dimilikinya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sebuah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang jangka pendek.⁷ Selain likuiditas, dalam menilai kondisi sebuah perbankan rentabilitas juga tidak kalah penting. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Demi mempertahankan eksistensi, perbankan syariah dapat meningkatkan rentabilitasnya. Apabila rentabilitas tidak meningkat, hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, untuk itu suatu bank seharusnya bisa diatasi karena masyarakat seringkali menjadikan rentabilitas bank sebagai salah satu faktor pendukung dalam memilih bank. Selain itu investor ketika menanam modal di bank tentunya akan melihat rentabilitas pada perbankan sebagai salah satu faktor utama dalam sebuah penilaian.⁸

Dalam mengukur tingkat efisiensi, bank harus paham terhadap permasalahan yang ada. Tingginya efisiensi operasional bank dapat dilihat dari rendahnya biaya operasionalnya, karena biaya operasional yang

⁶ Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), Hal. 2

⁷ Hutabarat. Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020), Hal. 21

⁸ Hery, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019), Hal. 147

rendah akan meningkatkan peluang pada bank dalam memperoleh sebuah keuntungan. Oleh sebab itu, semakin tinggi efisiensi operasional yang dimiliki bank syariah maka semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba.⁹ Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba menjadi salah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap bank, karena hal tersebut termasuk salah satu aspek penilaian kinerja bank. Salah satu hal yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba yaitu *Net Operating Margin*.

Net Operating Margin atau NOM merupakan rasio bank syariah untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rasio NOM diupayakan tinggi agar dapat menutup kerugian sekuritas, kerugian pinjaman dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Apabila rasio NOM terlalu rendah maka akan berdampak pada rentabilitas perbankan yang akan menurun, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil.¹⁰ Melihat pentingnya rasio NOM yang dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari aktiva produktifnya, maka bank perlu untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi rasio ini. Dengan begitu, bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal untuk mendapatkan pendapatan operasional bersih yang tinggi.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu bank harus memperhatikan tingkat kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat

⁹ Zikry. Early Ridho Ede, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NOM Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019, *Jurnal Iainlangsa*, Vol. 3, No. 1, April 2021, Hal. 6

¹⁰ Lukman. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 70

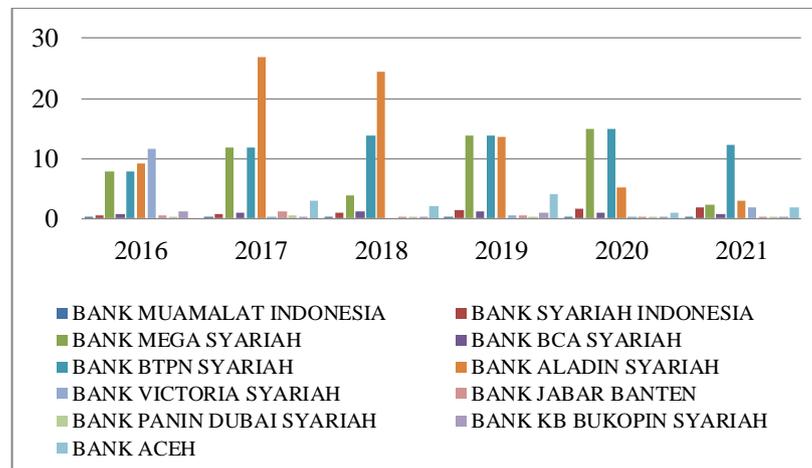
kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, bank harus mampu menjaga rasio NOM agar tetap stabil dan berada pada posisi yang tinggi. Semakin besar pendapatan margin yang diperoleh bank maka semakin besar pula rasio NOM pada perbankan, karena risiko yang tinggi bisa mempermudah bank untuk menghindari permasalahan yang ada pada perbankan, artinya bank dapat bekerja untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan efisien.¹¹

Rasio NOM dilihat dari dua perpektif yaitu yang pertama dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas bank, dan yang kedua dari sisi efisiensi bank.¹² Apabila dikaitkan dengan NOM perbankan syariah, maka tingkat kestabilannya rasio NOM harus dijaga berdasarkan cangkupan sektor pembiayaan bank syariah. Pada perbankan syariah NOM harus menjadi perhatian lebih karena untuk pertumbuhan perbankan dan untuk mendapatkan penambahan modal. Berikut merupakan perkembangan NOM pada Perbankan Syariah tahun 2016 sampai tahun 2021:

¹¹ Munandar. Aris, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing Terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020, *Ekonomica Syariah: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*,hal. 4

¹² Zikry. Early Ridho Edc, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NOM Pada BRI Syariah Periode, Maret 2011-Maret 2019, *Jurnal Iainlangsa*, Vol. 3, No. 1, April 2021, Hal. 6

Gambar 1.1
Perkembangan NOM Perbankan Syariah
di Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah¹³

Berdasarkan Gambar 1.1 dijelaskan bahwa nilai NOM pada perbankan di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2021 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Pada tahun 2016 bank yang mempunyai nilai tertinggi yaitu Bank Victoria sebesar 11,64 Bank Panin Dubai dan yang paling rendah yaitu Bank Panin Dubai sebesar 0,02%. Hal ini dikarenakan Bank Panin Dubai kurang efektif dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Tahun 2017 nilai tertinggi yaitu Bank Victoria Aladin sebesar 26,95% sedangkan yang terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,16%. Selanjutnya untuk tahun 2018 nilai bank tertinggi tetap pada Bank aladin sebesar 24,51%. Kenaikan NOM dipicu oleh pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas dan menjadikan bank aladin

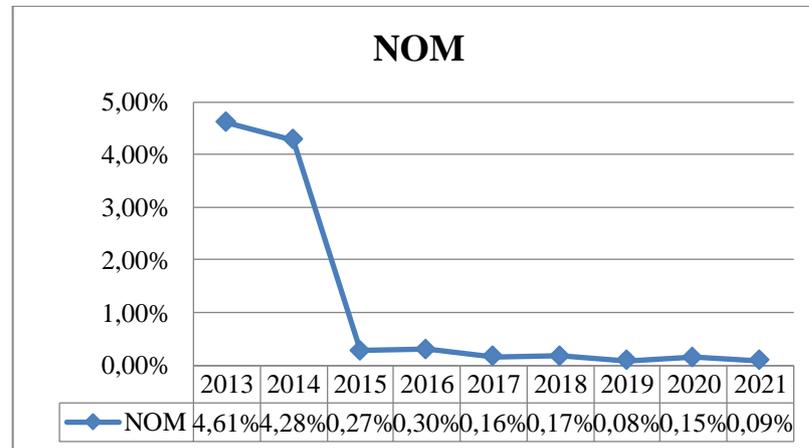
¹³ Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses pada 5 Desember 2021

berhasil menguasai pangsa pasar industri perbankan syariah di Indonesia saat ini. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu bank muamalat Indonesia sebesar 0,17%

Tahun 2019 dan 2020 nilai tertinggi yaitu bank mega syariah sebesar 13,87% pada tahun 2019 dan sebesar 14,97% pada tahun 2020. Sedangkan yang terendah terdapat pada bank muamalat Indonesia sebesar 0,08% pada tahun 2019 dan 0,15% pada tahun 2020. Tahun 2021 Bank Muamalat masih mengalami penurunan sebesar 0,09% tetapi untuk nilai yang terendah yaitu Bank Panin Dubai sebesar 0,01%. Apabila dibandingkan dengan semua bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai terendah selama empat tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan kualitas asset yang tidak baik dan kinerja bank yang memburuk karena pembiayaan bermasalah. Selain itu modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis perusahaan masih mengandalkan pada segmen pembiayaan yang sama dengan bank lainnya.¹⁴ Akibatnya, bank muamalat Indonesia kalah bersaing dengan bank lainnya yang memiliki dana lebih besar. Berikut merupakan gambaran perkembangan NOM Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2021 :

¹⁴ https://money.kompas.com/read/2021/07/12/123200726/strategi-menyelamatkan-bank-muamalatindonesia?page=all&jxconn=1*1lbni zm*other_jxampid*OFhXZENKdVBWVnBWcWFucENRTUd4ZWxLajhmM31BbVVyakVtRThudlhoR1VXbW5QQWpqZmU5c0NoTkPLY3dpMw..#page2, Diakses 28 Februari 2021

Gambar 1.2
Perkembangan NOM Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2013-2021



Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 dijelaskan bahwa tingkat rasio NOM Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2013 sampai 2015 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sangat drastis. Pada tahun 2013 sebesar 4,61% turun menjadi 0,27% pada tahun 2015. Penurunan ini dipicu oleh beberapa faktor yaitu dari sisi pembiayaan yang disebabkan karena kualitas asset yang tidak baik dan dari sisi keuangan yang disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia yang kurang efisien sehingga dapat meningkatkan penanaman dana yang berbentuk pembiayaan. Hal ini diperparah dengan kegagalan lima kali *right issue* pada tahun terakhir yang tidak kunjung menemukan investor baru. Dengan kata lain manajemen

pada BMI belum berhasil membangun *trust* para investor untuk menanamkan modal di bank.¹⁵

Pada tahun 2016 perkembangan NOM mulai meningkat sebesar 0,30% hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi. Namun, kenaikan tersebut tidak bertahan lama, tahun 2017 sampai dengan 2021 Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan, tahun 2017 menjadi 0,16%, tahun 2018 menjadi 0,17%, tahun 2019 turun menjadi 0,08%, dan untuk tahun 2020 Bank Muamalat mulai bangkit menjadi 0,15%, akan tetapi pada tahun 2021 Bank Muamalat mengalami penurunan kembali menjadi 0,09%. Rasio NOM pada Bank Muamalat Indonesia mempunyai kaatagori rendah, artinya keuntungan yang diperoleh perbankan akan kecil dan dapat mengakibatkan kinerja bank menjadi menurun.¹⁶

Suatu bank perlu untuk memperhatikan faktor yang diduga berpengaruh terhadap rasio NOM yaitu dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Kualitas Aktiva Produk, Badan Operasional Pendapatan Operasional*. Faktor yang mempengaruhi nilai NOM adalah *Capital Adequacy Ratio*. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur

¹⁵ https://money.kompas.com/read/2021/07/12/123200726/strategi-menyelamatkan-bank-muamalatindonesia?page=all&jxconn=1*11bnizm*other_jxampid*OFhXZENKdVBWVnBWcWFucENRTUd4ZWxLajhmM31BbVVyakVtRTthudlhoR1VXbW5QQWpqZmU5c0NoTkpLY3dpMw..#page2, Diakses 28 Februari 2021

¹⁶ Agus. Dandang Suryanto, Analisis NOM, NPF, FDR Dan Pengaruhnya Pada Efieisnei Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Rise: Akuntansi Dan Keuangan*, No. 1, Vol. 8, 2020, Hal. 34

kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang dapat menghasilkan rasio pada bank. Apabila nilai CAR semakin tinggi maka kondisi bank akan semakin baik dan bank mampu membiayai operasi bank dan dapat melindungi depositan. Kemudian bank yang menganut sistem syariah dinamakan kredit bermasalah yaitu *Non Performing Financing*. NPF digunakan untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman pada suatu bank. Apabila nilai NPF terlalu tinggi dapat mempengaruhi tingkat reputasi pada bank dan meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank secara tidak langsung dapat menghambat terbentuknya pendapatan yang akan diterima oleh bank¹⁷

Dalam perbankan terdapat tingkat likuiditas yang biasanya diukur menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio*. FDR digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah pada dana pihak ketiga. Apabila nilai FDR meningkat maka laba yang diperoleh bank juga akan akan meningkat dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.¹⁸ Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam mengembangkan laba bersih untuk mengukur besarnya jumlah laba yang akan dihasilkan. Apabila nilai ROA semakin besar, maka kinerja bank juga semakin baik.¹⁹ Selain itu, untuk mengantisipasi kebangkrutan maka

¹⁷ Yusuf, Muhammad wibisono, pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hal. 42

¹⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2007) Hal. 54

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Tri Admojo, 2015) Hal. 228

diperlukan kualitas asset produktif. KAP digunakan untuk menghitung komparasi antara kualitas produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.²⁰ Terakhir, mengenai efisiensi pendanaan dana dapat diukur dengan rasio BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya pada perbankan. Rendahnya BOPO menandakan bahwa semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Hasan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa CAR, ROA dan NPF berpengaruh signifikan terhadap NOM sedangkan FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM.²² Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiawati pada tahun 2019 menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Aris Munandar tahun 2020 menyimpulkan bahwa KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NOM tetapi untuk NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel NOM.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh zikri, early ridho, khairatun hisan tahun 2021 menunjukkan bahwa

²⁰ Munandar. Aris, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing Terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020, *Ekonomica Syariah: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 7

²¹ Lukman. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) Hal. 120

²² Hasan. Zulfikar, Pengaruh Car, Roa, Npf dan Bopo On Net Operasi Margin (Nom) di Indonesia Syariah Perbankan, *Ihtifaz: Ekonomi Islam, Keuangan dan Perbankan*, Vo. 1, No. 1, 2021, hal. 55

²³ Widiawati, Pengaruh Net Performing Financing Terhadap Net Operating Margin di Bank Bri Syariah Periode 2014-2017, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 1

²⁴ Munandar. Aris, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing Terhadap Net Operating Margin Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020, *Ekonomica Syariah: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 10

BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap NOM sedangkan FDR, NPF dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM.²⁵

Penelitian yang dilakukan Ibrahim Kholil Nasution menggunakan variabel FDR, CAR, NPF dan BOPO sebagai variabel X sedangkan penelitian ini menggunakan variabel berupa CAR, NPF, FDR, ROA, KAP dan BOPO. Selain itu objek penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia dengan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2013 hingga 2021 triwulan pertama hingga triwulan terakhir.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi NOM perbankan dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Net Operating Margin pada Bank Muamalat Indonesia*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Penurunan nilai NOM mengindikasikan posisi bank semakin kecil dalam mendapatkan margin, artinya bank tidak dapat bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

²⁵ Zikri. Et Al, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, April 2021, Hal 18

2. Rasio NOM perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karenakurang efektifnya manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki bank dan penurunan tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah dapat menurun.
3. Rasio NOM yang ada pada Bank Muamalat Indonesia belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Hal itu disebabkan karena kinerja Bank Muamalat Indonesia bagian pembiayaan bermasalah yang memburuk dan modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis perusahaan masih mengandalkan pada segmen pembiayaan yang sama dengan bank lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah diantara variabel CAR, NPF, FDR, ROA, KAP dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah CAR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?

4. Apakah FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah KAP memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?
7. Apakah BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis variabel CAR, NPF, FDR, ROA, KAP dan BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan CAR terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan NPF terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan FDR terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan ROA terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan KAP terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.

7. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan BOPO terhadap NOM pada Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, NPF, FDR, ROA, KAP dan BOPO terhadap NOM serta yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi NOM Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memahami proses yang mempengaruhi *Net Operating Margin* pada perbankan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadilandasasi dalam membuat keputusan bagi Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan laba atau profit.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan penelitian mengenai NOM dengan variabel yang berpengaruh.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan laporan bulanan Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2013 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Kualitas Aset Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Assets* sebagai variabel prediktor dan *Net Operating Margin* sebagai variabel respon.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada permasalahan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka peneliti membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Operating Margin* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR, KAP, ROA dan BOPO

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Net Operating Margin

Net Operating Margin merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen sebuah perusahaan. Rasio ini juga untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan dalam melakukan penyaluran pinjaman. NOM berhubungan dengan pendapatan bersih, dimana pendapatan

pendapatan bersih akan tinggi jika modal dapat dikelola dengan baik.²⁶

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja sebuah perusahaan yang dapat digunakan dalam mengukur suatu kemampuan manajemen perusahaan. Kegunaan lainnya yaitu untuk mengelola sebuah pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank tersebut. Perhitungan CAR diukur dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang.²⁷

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi perbankan. Suatu kredit bermasalah dikatakan sebagai resiko apabila debitur tidak mampu melunasi hutangnya. Dampak dari kondisi NPF yang tidak wajar akan menimbulkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan.²⁸

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh

²⁶ Yusuf. Muhammad Wibisono, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017, H. 48

²⁷ Dadang. Agus Suryanto, Analisis NOM, NPF, FDR dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2020, Hal. 34

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal. 82

perbankan. Tingkat FDR yang semakin tinggi menunjukkan semakin beresiko kondisi likuiditas bank. Rasio FDR yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa saham semakin dalam.²⁹

e. *Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan. Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.³⁰

f. *Kualitas Aset Produktif*

Kualitas Aset Produktif adalah alat untuk menilai kondisi sebuah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Cara penggunaannya digunakan dengan menanamkannya kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Disisi lain tujuan dari KAP yaitu untuk menilai kondisi aset bank termasuk didalamnya menantisipasi atas resiko gagalnya pembayaran dari proses pembiayaan.³¹

g. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan. Pada sektor

²⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Hal. 54

³⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 46

³¹ Lukman. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), H. 153

perbankan, BOPO menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan. Salah satu penentu tingkat kriteria kesehatan bank adalah besaran rasio ini.³²

2. Definisi Operasional

a. *Net Operating Margin*

NOM membandingkan antara pendapatan operasional dikurangi dengan biaya operasional yang menjadi beban dibagi rata-rata aktiva produktif.³³

$$\text{NOM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

CAR digunakan untuk memperoleh sejumlah dana yang ditanamkan oleh para pemiliknya kedalam perusahaan untuk agar memberikan hasil.³⁴

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Membandingkan antara kredit atau pembiayaan bermasalah dengan total kredit.³⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

³² Slamet. Riyadi, *Banking Asset Dan Liabilitas Manajemen*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), Hal. 61

³³ *Ibid.* hal. 48

³⁴ Made. Ni Sri Ayuni, *Balanced Scorecard Solusi Mengukur Kinerja LPD*, (Bandung: NILACAKRA, 2020) Hal. 17-18

³⁵ Yusuf. Muhammad Wibisono, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hal. 48

d. *Financing to Deposit Ratio*

Membandingkan antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank.³⁶

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

e. *Return On Assets*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.³⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

f. *Kualitas Aset Produktif*

Menilai persentase perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.³⁸

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

g. *Badan Operasional Pendapatan Operasional*

BOPO digunakan untuk mengukur suatu kinerja operasional.³⁹

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

³⁶ Agus. Dadang Suryanto, Analisis NOM, NPF, FDR Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2020, Hal. 34-35

³⁷ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) Hal. 145

³⁸ Made *Balanced Scorecard Solusi Mengukur Kinerja LPD*, (Bandung: NILACAKRA, 2020), Hal. 18

³⁹ Made. *Balanced Scorecard Solusi Mengukur Kinerja LPD.....*, Hal. 19

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan pada bab ini menguraikan terkait latar belakang, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori pada pembahasan didasari pada variabel penelitian yaitu mencakup grand theory dan teori variabel. Selanjutnya penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menguraikan terkait jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan tentang hasil temuan yang menjelaskan gambaran objek penelitian dan hasil analisis data yang sudah diuji.

Bab VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang ditujukan untuk pihak yang terkait dalam penelitian